

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional dapat diartikan sebagai usaha bersama dari pihak pemerintah dan pihak masyarakat secara terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sudah terencana dengan baik akan membuat peserta didik dapat secara aktif dan maksimal dalam pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi peserta didik yang baik akan memunculkan peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang mencerminkan budaya Indonesia, kecerdasan yang mampu bersaing dengan peserta didik yang lain, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

Kegiatan pembelajaran di sekolah seharusnya menekankan pada proses berpikir kreatif dan eksplorasi. Peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung melainkan siswa dibiasakan mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung memberikan pengetahuan melalui ceramah yang disajikan secara sistematis.

Rancangan pembelajaran seperti ini lebih bersifat menghafal. Sadia (dalam 2013:3) mengungkapkan bahwa guru masih mempunyai asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke peserta didik, sehingga guru

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat ini semestinya sudah mengalami pergeseran ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Selain itu, pembelajaran fisika yang dilakukan di sekolah saat ini masih terfokus pada hitungan. Pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk keberhasilan menempuh tes ujian seperti menghafal konsep dan menghafal rumus-rumus, sedangkan proses menganalisis, mengevaluasi dan mencipta jarang disentuh. Peserta didik juga kurang didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan eksplorasi.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik memang sangatlah penting dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar (Parwati, 2005: 46) sebagai berikut: (1) Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya, (2) Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, dan (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif perlu ditingkatkan merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja. Peningkatan kemampuan eksplorasi peserta didik juga sangat penting dalam pembelajaran. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Dari kegiatan

eksplorasi, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru dari situasi yang dihadapinya. Sehingga peserta didik mampu menemukan dan membangun pengetahuan baru dari sebuah fenomena.

Fakta mendasar yang ditemukan saat melakukan observasi di sekolah, ditinjau dari indikator berpikir kreatif yaitu: (1) *fluency* (kelancaran), dimana peserta didik kurang mampu untuk menghasilkan banyak hal, (2) *flexibility* (keluwesan), dimana peserta didik kurang mampu untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, (3) *originality* (orisinal/keaslian), dimana peserta didik kurang mampu untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, dan yang jarang diberikan kebanyakan orang, dan (4) *elaboration* (elaborasi/keterperinci), dimana peserta didik kurang mampu menganalisis arti yang lebih mendalam serta kurang mampu mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, dan (5) *evaluation* (evaluatif/menilai), dimana peserta didik kurang mampu memberi pertimbangan atas dasar sudut panjang sendiri.

Fakta lain juga ditinjau berdasarkan indikator-indikator kemampuan eksplorasi yang dikemukakan oleh Suherman, (2008: 2) bahwa: “kemampuan ekplorasi dengan indikator yaitu: 1) Mengingat; b) Mengaitkan; c)Mengamati; d) Meneliti; e) Menggunakan”. Dapat dilihat bahwa dalam proses menggali pengetahuan baru, peserta didik kurang mampu mengingat konsep atau teori-teori yang mereka dapatkan, sehingga sangat sulit bagi mereka untuk kemudian mulai mengamati fenomena sekitarnya. Peserta didik juga tidak memiliki rasa ingin tahu, yang akan berlanjut pada meneliti yang didasari pada teori-teori yang sudah didapatkan.

Sehingga setelah dihadapkan pada permasalahan, peserta didik tidak akan mampu menggunakan pemahaman mereka yang kurang. Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut, perlu digunakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan eksplorasi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Synectics*. Model pembelajaran *synectics* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif, dimana model pembelajaran ini juga sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Eksplorasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui Pembelajaran *Synectics*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan secara signifikan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi melalui pembelajaran *synectics* pada peserta didik kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata secara signifikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan dan eksplorasi melalui pembelajaran *synectics* pada

peserta didik kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyelidiki peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi melalui pembelajaran *synectics* pada peserta didik kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Menyelidiki perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi melalui pembelajaran *synectics* pada peserta didik kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **3. Batasan Penelitian**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *synectics*.
2. Penelitian ini hanya untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik.
3. Materi pokok Getaran Harmonis

### **4. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peserta didik; meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan

kreatifitas peserta didik, dan meningkatkan kemampuan eksplorasi peserta didik.

2. Bagi guru; sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifitas dan eksplorasi peserta didik, serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi peneliti; memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran sinektik, serta menambah keterampilan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran fisika.
4. Bagi sekolah; memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi universitas; penelitian sangat bermanfaat bagi universitas dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, karena universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru pada saat ini dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.